

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dengan menggunakan metode evaluatif studi kasus. Ali (2010) menjelaskan bahwa penelitian evaluasi bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang sedang atau yang telah dilakukan untuk mendapatkan umpan balik untuk perbaikan atau menentukan keberhasilan suatu program. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk meneliti kesesuaian antara kurikulum bahasa Inggris dengan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Dalam pemerolehan data, dilakukan metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005). Selain itu, obyek dalam penelitian kualitatif merupakan obyek yang alamiah atau *natural setting* dimana obyek ini apa adanya, peneliti tidak memanipulasi sehingga kondisi peneliti saat memasuki obyek, berada di obyek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Pemahaman terhadap metode kualitatif ini didukung juga dengan karakteristik penelitian kualitatif oleh Creswell (2019) yang menyatakan bahwa penelitian ini berada di lingkungan alamiah (*natural setting*) yang cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau permasalahan yang akan diteliti dan interaksi yang dilakukan adalah interaksi *face to face*. Selain itu, peneliti juga menjadi instrumen kunci yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan. Beragam sumber data juga memungkinkan didapatkan yang kemudian peneliti menganalisis data secara induktif dan deduktif. Peneliti akan fokus terhadap makna dari para partisipan tentang isu penelitian atau masalah penelitian. Penelitian kualitatif dalam prosesnya selalu berkembang dinamis dan memiliki reflektivitas dimana peneliti merefleksikan bagaimana peranan mereka dalam penelitian dan latar belakang pribadi, budaya, dan pengalaman yang berpotensi membentuk interpretasi yang dikembangkan dan makna yang

dianggap sebagai data sehingga penelitian kualitatif dapat memandang secara menyeluruh (*holistic account*) dengan memberikan gambaran dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

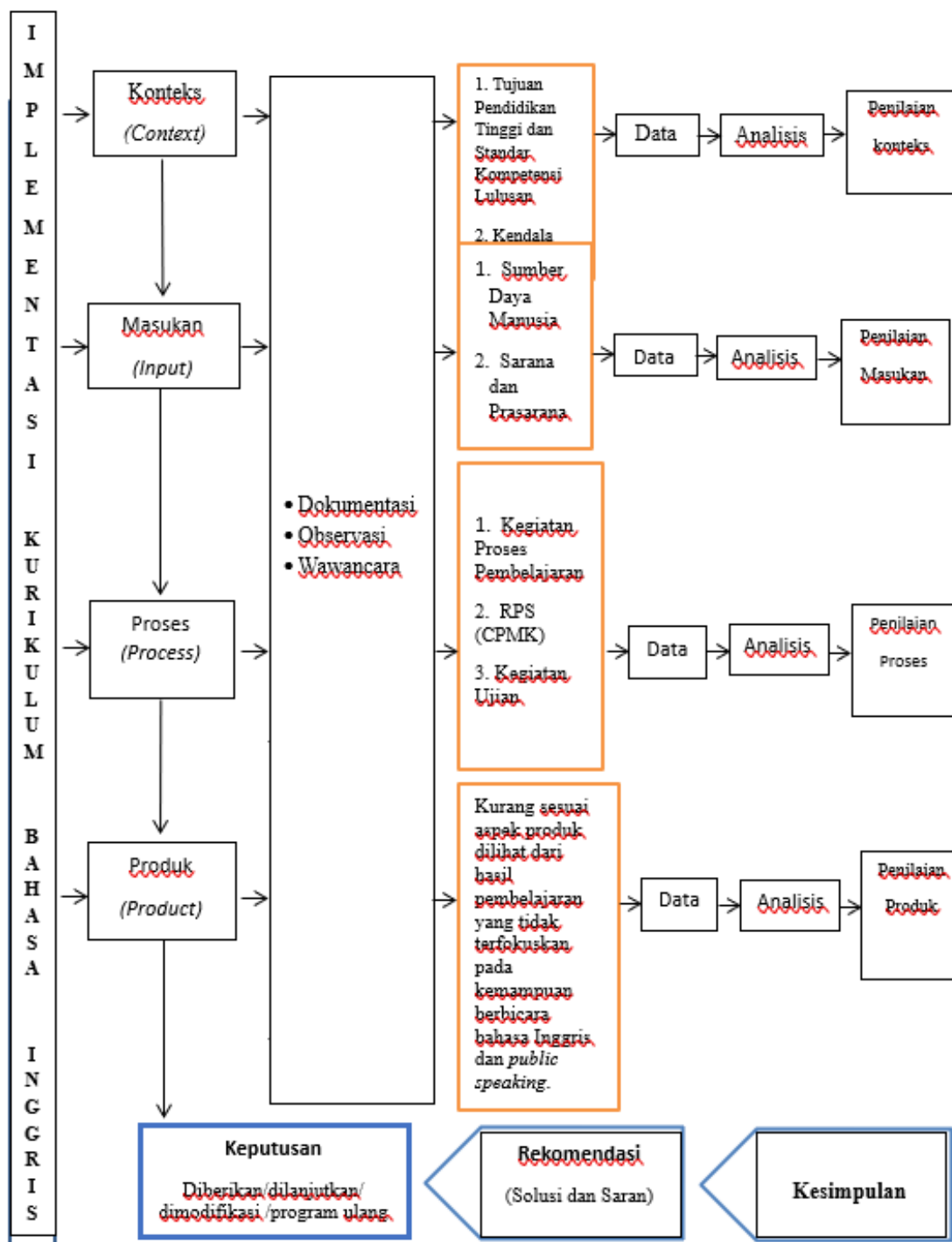
Sugiyono (2005) memandang metode kualitatif yang dilihat dari sifat realitasnya adalah ganda, holistic, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman. Hubungan peneliti dengan yang diteliti memiliki interaktif yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan variabel dalam metode ini adalah timbal balik atau interaktif. Kemungkinan terjadinya generalisasi mungkin hanya dalam ikatan konteks dan waktu (*transferability*). Hasil penelitian akan sangat terikat dengan nilai-nilai yang terjadi di lapangan yang meliputi interaksi peneliti dengan sumber data yang memiliki latar belakang, pandangan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan akan terikat dengan masing-masing nilai.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Kualitatif

Ada tiga tahap dalam proses penelitian metode kualitatif yaitu: 1). Tahap deskripsi adalah tahapan dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. 2) Tahap Reduksi adalah tahapan dimana peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh di tahap pertama. 3) Tahap seleksi adalah tahapan dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP yang merujuk pada karakteristik empat area kerja evaluasi yaitu: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.



Gambar 3.2 Design Evaluasi Kurikulum Bahasa Inggris Menggunakan CIPP

### 1.3 Kriteria Evaluasi

Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang mencakup empat aspek sebagai kriteria evaluasi dengan menggunakan model CIPP diantaranya:

1. Tahap Konteks (Context):
  - Identifikasi latar belakang dan alasan pentingnya penelitian ini.
  - Tinjau masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum bahasa Inggris dan dampaknya pada kemampuan *public speaking* siswa.
  - Rincikan tujuan dari evaluasi ini dalam kerangka peningkatan kemampuan *public speaking*.
  
2. Tahap Masukan (Input):
  - Tinjauan kurikulum bahasa Inggris yang akan dievaluasi, termasuk materi, strategi pengajaran, dan metode evaluasi.

- Analisis rekaman berdasarkan aspek-aspek seperti kecocokan kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa, kualitas materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan *public speaking*.
- Identifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum.

### 3. Tahap Proses (Process):

- Rencanakan observasi langsung terhadap pelaksanaan kurikulum bahasa Inggris di dalam kelas.
- Amati interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan strategi pengajaran, dan pelaksanaan kegiatan *public speaking*.
- Gunakan instrumen yang valid untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi atau rekaman video.
- Identifikasi keberhasilan dan tantangan dalam penerapan kurikulum bahasa Inggris yang berfokus pada kemampuan *public speaking*.

### 4. Tahap Produk (Product):

- Evaluasi hasil akhir dari implementasi kurikulum, yaitu peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa.
- Gunakan berbagai metode evaluasi, seperti presentasi publik, penilaian oleh dosen, atau tes lisan.
- Analisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan *public speaking* terjadi berdasarkan kurikulum yang diimplementasikan.
- Identifikasi dampak positif yang dihasilkan oleh program ini, seperti peningkatan kepercayaan diri mahasiswa atau keterampilan berbicara di depan umum.

### 5. Kesimpulan dan Rekomendasi:

- Merangkum temuan dari masing-masing tahap evaluasi (C, I, P, P) untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan implementasi kurikulum bahasa Inggris.
- Membuat kesimpulan mengenai kesesuaian kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

- Memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut, seperti penyesuaian materi, pengembangan strategi pengajaran, atau pelatihan bagi dosen.

Dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat seperti pimpinan Lembaga fakultas dan prodi, dosen, mahasiswa, dan staf akademik untuk mendapatkan wawasan yang lebih lengkap tentang implementasi kurikulum dan dampaknya terhadap kemampuan *public speaking*.

#### 1.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Pasundan yang terdapat 6 program studi yaitu: Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dosen bahasa Inggris yang mengajar sebanyak 5 orang dan Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 dan untuk jurusan PBSI adalah mahasiswa semester 5. Di dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan secara langsung dari narasumber atau partisipan di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap pimpinan fakultas (wakil dekan 1 bidang akademik), dosen bahasa Inggris dan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah bahasa Inggris semester 3 dan 5 untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau *public speaking*. Data sekunder didapatkan melalui sumber data berupa dokumen instansi dan dokumen kurikulum yang dibuat oleh dosen dalam melaksanakan pengajaran bahasa Inggris.

#### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan agar kualitas data terjaga dan mampu memberikan data yang akurat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini, menurut Sugiyono (2005) adalah dengan:

- a. Observasi (Pengamatan)

Merupakan proses pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi data penelitian. Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

c. Dokumentasi

Dokumen termasuk *non-human resources* dapat berupa referensi ahli (buku dan artikel), foto, bahan statistic dan lain-lain.

d. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dimana Teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang sebuah fenomena tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## 1.6 Teknik Analisis Data

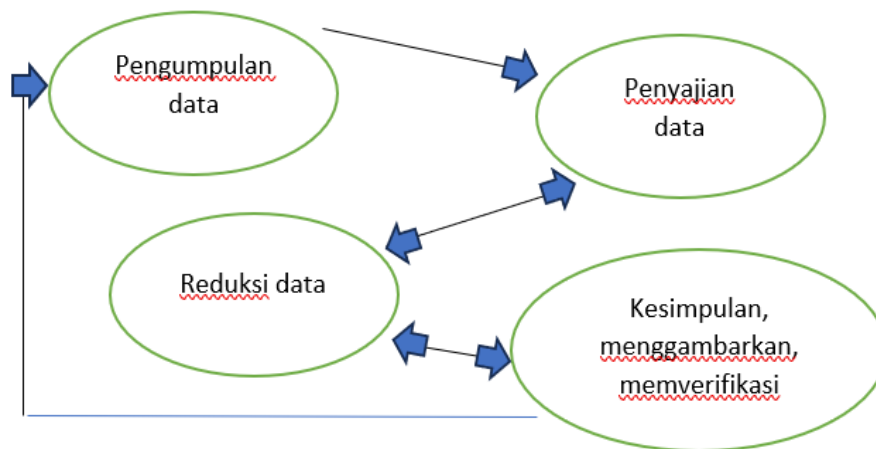
Dalam penelitian metode kualitatif teknik analisis data yang dilakukan sudah jelas diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dari data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi meskipun dalam kualitatif teknik analisis yang digunakan belum ada pola yang jelas (Sugiyono 2005) sehingga sering mengalami kesulitan dalam teknik analisis data. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005) bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2010: 88) juga menyatakan bahwa melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit yang memerlukan kerja keras, daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara tertentu untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Namun Bogdan (1982) di dalam Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Fegy Lestari, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS PASUNDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses analisis data sudah dilakukan sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Data)

Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model interaktif karena model ini lebih mudah dan jelas alur dalam analisis data.

Proses analisis data yang diawali dengan pengumpulan data kemudian dilakukan reduksi data yang berarti merangkum hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting dan relevan, ditemukan tema dan polanya. Dengan demikian hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data lainnya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi bisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dan lainnya dengan tujuan data akan terorganisasi, tersusun pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang ditemukan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten Ketika peneliti Kembali ke lapangan maka kesimpulan dapat dinyatakan kredibel.

### 1.7 Prosedur Evaluasi Kualitatif

Dalam melakukan evaluasi implementasi kurikulum ada tiga hal utama yang evaluator harus lakukan, Hasan (2008) yaitu:



### 1) Menentukan Fokus Evaluasi

Dalam hal ini peneliti sebagai evaluator dapat menentukan fokus evaluasi setelah mempelajari karakteristik kurikulum yang akan dievaluasi berdasarkan wawasan dan pemahaman, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang kurikulum dan terbuka untuk perubahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan atau yang disebut *unfolding*. Berdasarkan penjabaran di atas maka fokus penelitian ini adalah RPS atau rencana pembelajaran semester dan implementasi kurikulum yang dipakai oleh pihak universitas atau fakultas dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara autentik

### 2) Perumusan Masalah dan Pengumpulan Data

Proses penentuan fokus diakhiri dengan perumusan masalah dan pertanyaan evaluasi. Adanya masalah dan rumusan pertanyaan evaluasi sangat membantu evaluator dalam membentuk langkah berikutnya yaitu melakukan pekerjaan evaluasi yang diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta kuesioner.

### 3) Proses Pengolahan Data

Evaluator akan terus melakukan pengolahan data selama proses pengumpulan data dengan metode evaluasi kualitatif dengan menggunakan model CIPP.

### 4) Menentukan Perbaikan dan Perubahan Kurikulum

Perbaikan dan perubahan kurikulum ditentukan dari hasil pengolahan data berdasarkan informasi responden sedangkan peneliti atau evaluator tidak menentukan perbaikan dan perubahan tersebut namun hanya menyampaikan informasi hasil dari evaluasi implementasi kurikulum yang dilaksanakan di lapangan. Perbaikan dan perubahan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan yang menerapkan kurikulum tersebut.

## **1.8 Langkah-langkah Evaluasi Implementasi Kurikulum berdasarkan Model CIPP**

Model CIPP adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam evaluasi program, termasuk evaluasi implementasi kurikulum. CIPP mencakup konteks, input, proses, dan produk. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi implementasi kurikulum berdasarkan model CIPP:

### Konteks (*Context*):

Langkah pertama adalah memahami konteks atau latar belakang implementasi kurikulum. Ini melibatkan analisis terhadap masalah atau kebutuhan yang ingin diatasi oleh

Fegy Lestari, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS PASUNDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum baru, serta mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Dalam langkah ini, dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- Menganalisis situasi saat ini, termasuk kebutuhan mahasiswa, lingkungan kampus, dan tuntutan masyarakat.
- Mengidentifikasi masalah atau peluang yang ingin diatasi oleh kurikulum baru.
- Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari kurikulum.

#### Masukan (*Input*):

Pada langkah ini, fokus pada elemen-elemen yang digunakan dalam merancang kurikulum, termasuk kurikulum itu sendiri, materi ajar, metode pengajaran, serta sumber daya yang diperlukan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- Menganalisis isi kurikulum dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Menilai kecukupan dan kualitas sumber daya yang dibutuhkan, seperti buku teks, perangkat lunak, dan fasilitas.
- Memeriksa relevansi materi ajar dengan perkembangan terkini di bidangnya.

#### Proses (*Process*):

Pada tahap ini, fokus pada pelaksanaan atau proses pengajaran dan pembelajaran dalam kurikulum. Evaluasi ini melibatkan bagaimana kurikulum diterapkan dalam kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- Mengamati dan mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
- Menganalisis interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran.
- Melakukan penilaian formatif secara berkala untuk memantau perkembangan mahasiswa dan perubahan yang mungkin diperlukan dalam proses.

#### Produk (*Product*):

Langkah terakhir adalah menilai hasil atau produk dari implementasi kurikulum. Ini mencakup pencapaian mahasiswa, hasil belajar yang dicapai, serta dampak yang ditimbulkan oleh kurikulum tersebut. Beberapa langkah dalam tahap ini meliputi:

- Mengukur prestasi mahasiswa dan kemajuan dalam pencapaian tujuan kurikulum.
- Melakukan evaluasi sumatif untuk menilai sejauh mana tujuan jangka panjang tercapai.

- Mengidentifikasi dampak positif atau negatif kurikulum terhadap mahasiswa, kampus, dan masyarakat.

Model CIPP adalah pendekatan siklus berkelanjutan, yang berarti bahwa hasil evaluasi dapat digunakan kembali untuk memperbaiki kurikulum dan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Setelah evaluasi selesai, langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian dapat diambil untuk memaksimalkan efektivitas kurikulum dan hasil belajar mahasiswa.

### 1.9 Pengembangan Instrumen Evaluasi

Pengembangan instrumen evaluasi implementasi kurikulum dengan model CIPP di tingkat perguruan tinggi melibatkan perancangan alat atau metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam setiap tahap (Context, Input, Process, dan Product) evaluasi. Menurut Ali (2011) instrumen riset merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dimana pemahaman itu sejalan dengan pendapat Sugiono (2009) yang menyatakan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi diartikan sebagai alat ukur yang dipakai untuk menentukan nilai dan arti dari evaluand.

Berikut adalah langkah-langkah lebih rinci untuk mengembangkan instrumen evaluasi menggunakan model CIPP yang terbagi atas empat tahapan di tingkat perguruan tinggi:

#### Tahap Konteks (*Context*):

Wawancara dengan pimpinan perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa untuk memahami konteks dan tujuan pendidikan. Analisis dokumen strategis dan kebijakan perguruan tinggi yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum.

#### Tahap Masukan (*Input*):

Analisis kurikulum, dan rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mengidentifikasi apakah materi ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan perkembangan terkini dalam bidang studi. Latar belakang dan keadaan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Wawancara atau diskusi kelompok dengan dosen untuk menilai persiapan mereka dalam mengajar, metode pengajaran yang digunakan, dan dukungan yang diperlukan.

### Tahap Proses (*Process*):

Observasi kelas untuk mengevaluasi kualitas pengajaran, interaksi dosen-mahasiswa, dan efektivitas metode pembelajaran. Wawancara dengan dosen dan mahasiswa untuk memahami pengalaman mereka dalam pelaksanaan kurikulum.

### Tahap Produk (*Product*):

Penilaian untuk mengukur pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. Analisis hasil belajar mahasiswa yang mencakup penilaian formatif dan sumatif yang menunjukkan perkembangan keterampilan dan pemahaman.

Wawancara dengan mahasiswa untuk menilai sejauh mana kurikulum bahasa Inggris mempersiapkan mereka untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Instrumen evaluasi yang dikembangkan mempertimbangkan karakteristik unik perguruan tinggi, program studi, dan konteks pendidikan yang berlaku. Selain itu, sertakan pertanyaan terbuka dalam wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat perbaikan dalam implementasi kurikulum, menyesuaikan metode pengajaran, dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

| <b>Komponen Evaluasi</b> | <b>Masalah Penelitian</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Aspek</b>   | <b>Jenis Instrumen</b>            | <b>Sumber Data</b>                         |
|--------------------------|---|--|--|-----------------------------------|--|
| Konteks                  | Bagaimana aspek konteks pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan <i>Public Speaking</i> ? | Identifikasi analisis kebutuhan<br><br>Penentuan Visi, Misi dan Tujuan, CPL dan CPMK | Pentingnya kompetensi Pedagogik bagi dosen bahasa Inggris<br><br>Dokumen strategis dan | Wawancara<br><br>Analisis Dokumen | Pimpinan Lembaga Fakultas dan Prodi, Dosen |

|       |  |  |  |  |   |
|-------|--|--|--|--|---|
|       |  |  | kebijakan perguruan tinggi yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum.  |  |   |
| Input | Bagaimana aspek input pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Standar Pendidikan Tinggi nasional? | <p><i>Raw Input</i> (input masukan)</p> <p><i>Instrumental Input</i> (input instrument)</p> <p>Kompetensi, kurikulum, bahan/materi ajar, strategi/ metode pembelajaran</p> | <p>Analisis kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran</p> <p>Latar belakang dan keadaan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.</p> <p>persiapan mereka dalam mengajar, metode pengajaran yang digunakan,</p> | <p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Studi Dokumen</p> | <p>Pimpinan Lembaga Fakultas, dan Prodi</p> <p>Dosen</p> <p>Mahasiswa</p> |

|        |  |   |   |  |  |
|--------|--|---|---|--|--|
|        |  |   | <p>dan dukungan yang diperlukan.</p> <p>Kelengkapan Perencanaan Perkuliahan (RPS)</p> <p>Sumber belajar</p> <p>Sarana dan Prasarana Perkuliahan</p> |  |  |
| Proses | Bagaimana aspek proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan dokumen kurikulum yang direncanakan? | <p>Perencanaan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Evaluasi</p> |   | <p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Studi Dokumen</p> | <p>Pimpinan Lembaga Fakultas dan Prodi</p> <p>Dosen</p> <p>Mahasiswa</p> |
| Produk | Bagaimana aspek produk mata kuliah   | Penilaian untuk mengukur pencapaian                   |   | Wawancara  | Dosen  |

|  |   |   |  |  |                  |
|--|---|---|--|--|------------------|
|  | <p>Bahasa Inggris dengan tujuan yang direncanakan ?</p> | <p>mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.</p> <p>Analisis hasil pembelajaran mahasiswa yang menunjukkan perkembangan keterampilan dan pemahaman berbicara bahasa Inggris.</p> <p>Evaluasi hasil Pembelajaran</p> <p>Sejauh mana kurikulum bahasa Inggris mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja atau</p> |  |  | <p>Mahasiswa</p> |
|--|---|---|--|--|------------------|

|  |  |                         |  |  |  |
|--|--|-------------------------|--|--|--|
|  |  | pendidikan<br>lanjutan. |  |  |  |
|--|--|-------------------------|--|--|--|